

LAPORAN CAPAIAN KINERJA

TRIWULAN I (B03)
2025



**BALAI EMBRIO TERNAK
DIREKTORAT PERBIBITAN DAN PRODUKSI TERNAK
KEMENTERIAN PERTANIAN
2025**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya, maka Laporan Perkembangan Capaian Kinerja Balai Embrio Ternak (BET) Triwulan I ini dapat diselesaikan dengan baik. Laporan ini disusun berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan sampai dengan Triwulan I yaitu bulan Januari sampai dengan Maret 2025.

Laporan ini adalah bentuk pertanggungjawaban, penyampaian informasi dan pendokumentasian kegiatan selama 3 (tiga) bulan yang akan dipergunakan sebagai sarana monitoring dan evaluasi di masa mendatang. Kami menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyampaian laporan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak guna perbaikan kualitas laporan di masa yang akan datang.

Akhir kata, tidak lupa kami ucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terhadap pelaksanaan kegiatan ini dan semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.



Bogor, April 2025

Kepala Balai,

Deasy Zamanti, S.Pt, M.Si



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Sasaran	2
D. Kondisi Balai Embrio Ternak (BET)	2
BAB II	4
HASIL DAN PEMBAHASAN	4
A. Kondisi Saat Ini	4
C. Masalah ,Rencana dan Tindak Lanjut	14
BAB III	16
PENUTUP	16

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perjanjian Kinerja Bet Tahun 2025	2
Tabel 2. Capaian Kinerja Bet Sampai Dengan Triwulan Iv Tahun 2025	4
Tabel 3. Realisasi Anggaran Sampai Dengan Triwulan I Tahun 2025.....	5
Tabel 4. Capaian Ikm Dibandingkan Tahun Sebelumnya	5
Tabel 5. Nilai Rata-Rata Perunsur Layanan Ikm Triwulan I.....	6
Tabel 6. Capaian Peningkatan Layanan Pengendalian Dan Penanggulangan Penyakit Dibandingkan Tahun Sebelumnya	8
Tabel 7. Capaian Anggaran Peningkatan Layanan Pengendalian Penanggulangan Penyakit....	8
Tabel 8. Capaian Produksi Embrio Triwulan I 2025.....	9
Tabel 9. Capaian Kinerja Produksi Benih.....	9
Tabel 10. Capaian Anggaran Produksi Benih	10
Tabel 11. Capaian Realisasi Bibit Ternak Unggul	10
Tabel 12. Capaian Kinerja Produksi Bibit Ternak Unggul.....	11
Tabel 13. Realisasi Anggaran Sarana Perbibitan Ternak Triwulan I 2025.....	12
Tabel 14. Capaian Anggaran Sasaran Peningkatan Layanan Dukungan Manajemen.....	13

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Balai Embrio Ternak (BET) merupakan unit pelaksana teknis dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yang sejak tahun 1994 ditugaskan untuk melakukan produksi, pengembangan dan distribusi embrio ternak untuk pengembangan peternakan di Indonesia. Sejak tahun 1994 sampai saat ini telah dilakukan kegiatan produksi embrio sampai kepada aplikasi teknologi transfer embrio pada sapi perah dan sapi potong di lapangan.

Aplikasi transfer embrio yang dilakukan pada sapi perah lebih mengarah kepada penyediaan bibit sapi yang berkualitas, sesuai sumber daya lokal yang tersedia di masyarakat. Namun hasil dari Aplikasi pada ternak potong memberikan harapan yang menjanjikan, dimana perkembangan produksi *in vitro* dan ketersediaan sumber daya genetik lokal merupakan peluang yang belum terjamah secara optimal.

Kebijakan penerapan transfer embrio merupakan suatu terobosan dalam pembangunan peternakan yang perlu dilanjutkan, dimana dukungan perkembangan dalam ilmu pengetahuan reproduksi dan rekayasa genetik telah mengalami perkembangan cukup pesat. Aplikasi teknologi reproduksi transfer embrio dilakukan melalui jaringan kerja rekayasa proses dan rekayasa genetik, pola pelayanan aplikasi teknologi reproduksi transfer embrio, dan sistem kerja aplikasi transfer embrio, baik untuk pembentukan bibit dasar maupun *breeding stock* serta bakalan produksi sampai saat ini penjabaran operasionalisasi perlu disempurnakan dalam bentuk peningkatan kualitas genetik ternak yang lebih terarah.

Tuntutan untuk dapat memenuhi ketersediaan pejantan dan donor sebagai bibit dasar dalam negeri sangat tinggi. Permintaan penyediaan sapi unggul yang semakin meningkat merupakan prospek bagi BET agar selalu meningkatkan produksi embrio untuk penyediaan bibit-bibit sapi unggul baik jantan maupun betina melalui aplikasi teknologi TE.

Dalam rangka mewujudkan amanah dari Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2010 tentang Grand Design Reformasi Birokrasi yang mengatur tentang pelaksanaan program reformasi birokrasi. Peraturan tersebut menargetkan tercapainya tiga sasaran hasil utama yaitu peningkatan kapasitas dan akuntabilitas organisasi, pemerintah yang bersih dan bebas KKN, serta peningkatan pelayanan publik. Secara berkala BET melaporkan capaian kinerja kepada eselon I guna mengetahui progress perkembangan kegiatan di BET .

B. Tujuan

1. Mengetahui sejauh mana perkembangan capaian kinerja BET
2. Meningkatkan kualitas pelayanan publik pada BET
3. Menjadi Instansi yang memenuhi kriteria-kriteria Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani

C. Sasaran

TABEL 1. PERJANJIAN KINERJA BET TAHUN 2025

No.	Sasaran Program/Kegiatan	No.	Indikator	Target Tahun 2025		Target Tahun 2025 (REVISI 1)	
1	Terwujudnya birokrasi ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan yang efektif, efisien dan berorientasi pada layanan prima	1	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang yang diberikan	3.60	Skala Linkert	3.60	Skala Linkert
		2	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang	80	Nilai	80	Nilai
2	Peningkatan Layanan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit	3	Sampel Penyakit Hewan yang Teramati dan Teridentifikasi	626	Sampel	626	Sampel
3	Peningkatan penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produksi ternak	4	Benih Ternak Unggul	800	Produk	800	Produk
		5	Bibit Ternak Unggul	80	Produk	80	Produk
		6	Ternak Ruminansia Potong	300	ekor	-	-
		7	Sarana Perbibitan Ternak	1	Unit	1	Unit
4	Peningkatan Layanan Dukungan Manajemen	8	Layanan BMN	4	Layanan	4	Layanan
		9	Layanan Umum	1	Layanan	1	Layanan
		10	Layanan Perkantoran	2	Layanan	2	Layanan
		11	Layanan Manajemen SDM	56	Layanan	56	Layanan
		12	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	1	Dokumen	1	Dokumen
		13	Layanan Manajemen Keuangan	12	Dokumen	12	Dokumen

D. Kondisi Balai Embrio Ternak (BET)

Balai Embrio Ternak terletak di desa Cipelang, Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor Propinsi Jawa Barat. Berdasarkan iklim dan curah hujan termasuk iklim tropis type B, berada dalam pengaruh angin musim, dimana musim penghujan berlangsung pada bulan Oktober sampai bulan April, sedangkan musim kemarau berlangsung pada bulan Mei sampai September. Temperatur rata-rata antara 18-22°C. Dan kelembaban antara 70-80%. Jenis tanah dominan Latosol dan Andosol, tekstur tanah halus sampai sedang dengan kedalaman efektif lebih dari 9 cm.

Potensi yang dimiliki oleh Balai Embrio Ternak antara lain : donor dengan mutu genetik unggul merupakan potensi dan aset BET untuk produksi embrio yang akan menghasilkan bibit unggul baik betina maupun jantan. Betina hasil TE akan dimanfaatkan oleh BET, UPT/D dan *Village Breeding Center* sebagai redonor

sedangkan pejantan hasil TE akan dijaring oleh B/BIB/D dalam rangka replacement pejantan. Keberadaan resipien di BET sangat diperlukan sehingga program *replacement* bibit (Pejantan dan Donor) dapat berjalan secara kontinue. Sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan kegiatan seperti kandang, rearing unit, kebun HMT, lahan, laboratorium, klinik keswan, paddock, dll. Dalam mendukung keterbukaan informasi BET menyediakan media informasi seperti banner, leaflet, brosur, kalender, pesawat telepon, mesin fax dan internet mendukung BET untuk melakukan diseminasi informasi kepada stakeholder. Stakeholder juga dapat mengakses BET melalui website <http://betcipelang.ditjenpkh.pertanian.go.id/> dan aplikasi SISCOBETI.

Tersedianya Sumber Daya Manusia di Balai Embrio Ternak dan daerah aplikasi transfer embrio yang menguasai ilmu dibidang bioteknologi reproduksi merupakan potensi yang sangat besar dalam mendukung pengembangan kegiatan produksi, distribusi dan transfer embrio dengan jumlah SDM yang ada di BET terdiri dari PNS 54 orang, PPNPN sebanyak 28 orang, tenaga kontrak 44 orang dan harian: 25 orang.

BAB II HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Saat Ini

Laporan perkembangan capaian kinerja merupakan wujud pertanggung jawaban keberhasilan dan atau kegagalan pelaksanaan dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebagai tugas pokok dan fungsi serta pengelolaan sumberdaya pelaksanaan kebijakan dan program yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah, berdasarkan suatu sistem akuntabilitas yang memadai. Penyusunan Laporan dilakukan melalui proses penyusunan penetapan kinerja, penyusunan rencana kinerja, pengukuran kinerja dan pengukuran pencapaian sasaran.

Pengukuran Target Capaian kinerja kegiatan digunakan sebagai dasar untuk mengukur capaian realisasi kegiatan. Hasil Pengukuran Kinerja Kegiatan di Balai Embrio Ternak sd 31 Maret 2025 adalah sebagaimana tabel 2.

TABEL 2. CAPAIAN KINERJA BET SAMPAI DENGAN TRIWULAN IV TAHUN 2025

No.	Sasaran Program/Kegiatan	No.	Indikator	Target Tahun 2025		Target Triwulan I Tahun 2025	Realisasi						% Realisasi Th 2025 thd Target Triwulan I	% Realisasi Tahun 2025 Terhadap Target 2025
							2020	2021	2022	2023	2024	Triwulan I 2025		
1	Terwujudnya birokrasi dijen Peternakan dan Kesehatan Hewan yang efektif, efisien dan berorientasi pada layanan prima	1	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang yang diberikan	3.60	Skala Linkert	3.60	3.44	3.53	3.631	3.659	3.622	3.667	101.86%	101.64%
		2	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang	80	Nilai	-	-	-	-	-	93.06	-	0.00%	0.00%
2	Peningkatan Layanan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit	3	Sampel Penyakit Hewan yang Teramati dan Teridentifikasi	626	Sampel	-	-	78	840	-	-	-	0.00%	0.00%
3	Peningkatan penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produksi ternak	4	Benih Ternak Unggul	800	Produk	148	1,045	918	939	837	370	157	106.08%	104.63%
		5	Bibit Ternak Unggul	80	Produk	13	119	78	89	80	59	13	100.00%	100.00%
		7	Sarana Perbibitan Ternak	1	Unit	-	-	-	1	1	-	-	0.00%	100.00%
4	Peningkatan Layanan Dukungan Manajemen	8	Layanan BMN	4	Layanan	1	-	-	-	-	-	1	100.00%	0.00%
		9	Layanan Umum	1	Layanan	-	-	-	-	-	-	-	0.00%	0.00%
		10	Layanan Perkantoran	2	Layanan	-	-	-	-	-	-	-	0.00%	0.00%
		11	Layanan Manajemen SDM	56	Layanan	-	-	-	-	-	-	-	0.00%	0.00%
		12	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	1	Dokumen	-	-	-	-	-	-	-	-	0.00%
		13	Layanan Manajemen Keuangan	12	Dokumen	3	-	-	-	-	-	3	100.00%	0.00%

Realisasi anggaran berdasarkan SP2D pada triwulan I 2025 yaitu Rp 3.942.826.924,- atau 11,92% dari target pagu revisi 7 sebesar Rp 33.650.906.000,-. Realisasi anggaran triwulan I tahun 2025 secara rinci dapat dilihat pada tabel 3.

TABEL 3. REALISASI ANGGARAN SAMPAI DENGAN TRIWULAN I TAHUN 2025

NO	KEGIATAN	PAGU AWAL	PAGU REVISI 7	PAGU BLOCK REVISI 7	REALISASI B03	%
1	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	Rp 294,846,000	Rp 294,846,000	Rp 286,546,000	Rp -	0.00%
2	Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan produksi ternak	Rp 11,278,640,000	Rp 10,331,904,000	Rp 9,805,841,000	Rp 42,000,000	0.43%
3	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan	Rp 23,024,156,000	Rp 23,024,156,000	Rp 22,995,773,000	Rp 3,900,826,924	16.96%
JUMLAH		Rp 34,597,642,000	Rp 33,650,906,000	Rp 33,088,160,000	Rp 3,942,826,924	11.72%
Target penyerapan anggaran						30%

B. Capaian Kinerja

Capaian Kinerja terhadap Sasaran Strategis (SS) Program dan Indikator Kinerja Utama (IKU) BET adalah:

Sasaran 1: Terwujudnya Birokrasi Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yang Efektif, Efisien dan Berorientasi pada Layanan Prima.

Sasaran terwujudnya birokrasi ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan yang efektif, efisien dan berorientasi pada layanan prima diukur dari indikator :

1. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan Balai Embrio Ternak (BET)

Sasaran terwujudnya birokrasi Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yang efektif, efisien dan berorientasi pada Layanan Prima diukur dari indikator Capaian Indeks kepuasan masyarakat (IKM) atas layanan Balai Embrio Ternak (BET) yang diberikan. Capaian IKM dibandingkan Tahun 2024 dapat dilihat pada Tabel 4. Berdasarkan penilaian 21 responden yang terdiri dari mahasiswa, peternak, dll, pada Triwulan I tahun 2025 Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BET tercapai 103,33% atau dengan nilai 3,720 Skala Likert dari target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 3,600 Skala Likert.

TABEL 4. CAPAIAN IKM DIBANDINGKAN TAHUN SEBELUMNYA

Target Realisasi IKM	2024	Triwulan I 2025
Target IKM (Skala Linkert)	3.40	3.60
Realisasi IKM (Skala Linkert)	3.622	3.72
% Realisasi dibanding target	106.53	103.33

Nilai total SKM yaitu sebesar 92,989 dengan tercapainya nilai ini maka indikator kinerja IKM atas layanan publik BET masuk dalam kategori “**SANGAT BAIK**”. Berdasarkan penilaian indeks kepuasan masyarakat yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan kepuasan masyarakat atas layanan publik BET memiliki kinerja yang Baik. Secara rinci, nilai rata-rata per unsur untuk capaian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas Layanan Publik BET triwulan I Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel 5.

TABEL 5. NILAI RATA-RATA PERUNSUR LAYANAN IKM TRIWULAN I

UNSUR	UNSUR-UNSUR PELAYANAN	NILAI RATA-RATA	KETERANGAN
U2	Prosedur	3,619	Sangat Baik
U9	Penanganan Pengaduan dan Masukan	3,619	Sangat Baik
U3	Waktu Pelayanan	3,667	Sangat Baik
U5	Produk Layanan	3,667	Baik
U8	Sarana dan Prasarana	3,667	Sangat Baik
U1	Persyaratan	3,714	Sangat Baik
U4	Biaya/tarif	3,810	Sangat Baik
U6	Kompetensi Pelaksana	3,857	Sangat Baik
U7	Perilaku Pelaksana	3,857	Sangat Baik
NILAI RATA-RATA UNSUR TRIWULAN II		3,720	SANGAT BAIK
TOTAL NILAI		92,989	21 Responden

Nilai Rata-Rata (NRR) unsur pelayanan yang paling tinggi adalah Perilaku Pelaksana sebesar 3,857 dan NRR yang paling rendah adalah Prosedur sebesar 3,619. Terhadap pelayanan yang memiliki NRR tertinggi yaitu perilaku pelaksana, BET senantiasa meningkatkan perilaku pelaksana.

Prosedur menjadi unsur terendah sebesar 3,619 sehingga unsur layanan ini akan terus diperbaiki dengan tujuan meningkatkan pelayanan terhadap pengguna layanan. BET sebagai pelayanan publik memiliki harapan memberikan kepuasan yang tinggi terhadap pengguna jasa layanan. Namun ternyata masih banyak pengguna jasa di BET merasa kurang puas karena besaran tarif yang ditetapkan tidak berbanding dengan fasilitas yang didapatkan, karena sebelumnya dengan fasilitas yang sama mereka dapat menikmati secara gratis tanpa harus membayar. Dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan, unsur dengan nilai terendah menjadi prioritas perbaikan, sedangkan unsur dengan nilai tertinggi akan tetap dipertahankan.

2. Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Balai Embrio Ternak

Zona Integritas (ZI) merupakan predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik. Sampai dengan triwulan I tahun 2025, kegiatan pembangunan ZI di BET dilakukan dengan menyiapkan dokumen-dokumen pendukung untuk persiapan sertifikasi ISO Anti Penyuapan 37001 dan peningkatan pelayanan ang

prima. Capaian target terhadap indikator ini direncanakan didahului dengan dilakukannya penilaian mandiri pada triwulan III dan akan dilakukan verifikasi hasil penilaian mandiri pada triwulan IV tahun 2025. Tujuan penilaian mandiri pembangunan Zona Integritas (PMPZI) adalah untuk mengukur kemajuan pelaksanaan pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM).

Implementasi reformasi birokrasi pada indikator ini yaitu terlaksananya:

- Area 1, Manajemen Perubahan, pada komponen:
Pimpinan sebagai role model, Kepala BET sebagai pimpinan tertinggi telah berkoordinasi dengan setiap Ketua Tim Kerja dan Kepala Subbagian untuk dapat melakukan kegiatan secara terukur, terdokumentasi, dan sesuai dengan aturan yang berlaku sehingga hal ini menyebabkan penilaian mandiri Pembangunan ZI melebihi target nilai.
- Area 6, Peningkatan Pelayanan Publik, pada komponen:
 - Survei kepuasan masyarakat rutin dilakukan setiap bulan sekali dengan perolehan nilai perolehan hasil survey kepuasan masyarakat pada Triwulan IV sebesar **3,720** kategori **“Sangat Baik”**. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna layanan merasa puas dengan pelayanan BET .
 - Hasil survey sudah ditindaklanjuti, diberikan penjelasan kepada pemohon layanan dengan unsur nilai layanan terendah yaitu prosedur biaya/tarif
 - Hasil survey telah dipublikasikan baik menggunakan media online (website) maupun dipajang langsung di ruang pelayanan.
- Area 2, Penataan Tata Laksana, pada komponen:
 - Diterapkannya Prosedur operasional (SOP) Pelayanan BET, yaitu terlaksananya pelayanan BET yang diwujudkan dengan tingginya nilai IKM.
- Area 3, Manajemen SDM
 - Terwujudnya kepatuhan pegawai dalam melaksanakan tugas, pegawai patuh terhadap SOP yang berlaku di Balai diwujudkan dengan tingginya nilai IKM serta tingginya nilai Pembangunan ZI BET.
- Area 4, Penguatan Akuntabilitas
 - Terpantaunya capaian kinerja instansi khususnya pada Penilaian IKM dan Nilai Pembangunan ZI.

Sasaran 2: Peningkatan Layanan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit

Sasaran terwujudnya peningkatan layanan pengendalian dan penanggulangan penyakit diukur dari indikator pengamatan dan identifikasi penyakit hewan. Realisasi kegiatan penanggulangan penyakit belum tercapai karena kegiatan baru akan dilaksanakan pada bulan Mei dan November 2025.

TABEL 6. CAPAIAN PENINGKATAN LAYANAN PENGENDALIAN DAN PENANGGULANGAN PENYAKIT DIBANDINGKAN TAHUN SEBELUMNYA

Target Realisasi Sampel Penyakit	2024	Triwulan I 2025
Target Sampel Penyakit (Skala Linkert)	626,00	0,00
Realisasi Sampel Penyakit (Skala Linkert)	0	0
% Realisasi dibanding target	0,00	0,00

Belum ada serapan anggaran untuk kegiatan pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan pada riwulan I. Hal ini disebabkan karena kegiatan pengamatan dan identifikasi penyakit hewan baru akan dilaksanakan bulan Mei 2025. Capaian anggaran kinerja anggaran rincian output peningkatan layanan pengendalian dan penanggulangan penyakit;

TABEL 7. CAPAIAN ANGGARAN PENINGKATAN LAYANAN PENGENDALIAN PENANGGULANGAN PENYAKIT

NO	KEGIATAN	PAGU AWAL	PAGU REVISI 7	PAGU BLOCK REVISI 7	REALISASI B03	%
1	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	Rp 294.846.000	Rp 294.846.000	Rp 286.546.000	Rp -	0,00%
JUMLAH		Rp 294.846.000	Rp 294.846.000	Rp 286.546.000	Rp -	0,00%
Target penyerapan anggaran						30%

Implementasi reformasi birokrasi pada indikator ini yaitu terlaksananya:

- Area 1, Manajemen Perubahan, pada komponen:
 - Pimpinan sebagai role model. Ketua Tim Kerja Manajemen pemeliharaan ternak sebagai role model bidang profesionalisme SDM. Secara berkala melakukan koordinasi untuk persiapan pelaksanaan kegiatan dan memberikan arahan kepada tim kesehatan hewan.
- Area 4, Penguatan Akuntabilitas
 - Terpantaunya capaian kinerja instansi khususnya pada pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan.

Sasaran 3: Peningkatan Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan Produksi Ternak

Sasaran terwujudnya peningkatan penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produksi ternak diukur dari indikator:

1. Benih Ternak Unggul

Realisasi produksi embrio BET Triwulan I pada tahun 2025 adalah 157 embrio dari target triwulan I sebesar 148 embrio (106,08%). Jika dibandingkan dengan target pada tahun 2025 yaitu 800 embrio maka telah terealisasi 19,63%. Secara rinci, capaian produksi embrio Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 8. CAPAIAN PRODUKSI EMBRIO TRIWULAN I 2025

Produksi Embrio			
Target		Realisasi	
800	embrio	157	embrio
% Capaian			
19,63%			

Realisasi produksi embrio BET pada tahun 2020-2024 adalah 4.109 embrio dari target renstra (2020-2024) sebesar 4.706 embrio (87,31%) dari target renstra. Sedangkan pada tahun 2025 produksi embrio telah tercapai sebanyak 157 embrio dari target 800 embrio. Secara rinci dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL 9. CAPAIAN KINERJA PRODUKSI BENIH

Target Realisasi Produksi Benih	2024	Triwulan I 2025
Target (embrio)	150	800
Realisasi (embrio)	370	157
% Realisasi dibanding target tahun berjalan	246,67	19,63

Pengembangan produksi embrio pada triwulan I dilakukan pada donor produktif walaupun kondisi donor produktif semakin berkurang. Pada Triwulan III direncanakan akan dilakukan pengadaan donor tambahan sebagai upaya peningkatan produksi embrio. Selain itu, akan dilakukan produksi embrio eksitu dan in vitro untuk membantu tercapainya produksi embrio sebanyak 800 embrio pada tahun 2025.

Sampai dengan triwulan I Tahun 2025, belum ada realisasi anggaran pada anggaran benih ternak unggul. Kegiatan produksi embrio pada triwulan I masih menggunakan stok bahan dan alat yang telah dibeli pada tahun 2024. Anggaran benih ternak unggul

direncanakan akan terealisasi mulai triwulan II. Capaian anggaran kinerja anggaran rincian output produksi benih dapat dilihat pada tabel berikut ini;

TABEL 10. CAPAIAN ANGGARAN PRODUKSI BENIH

NO	KEGIATAN	PAGU AWAL	PAGU REVISI 7	PAGU BLOCK REVISI 7	REALISASI B03	%
	Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan produksi ternak	Rp 11.278.640.000	Rp 10.331.904.000	Rp 9.805.841.000	Rp -	0,00%
1	Standarisasi Produk					
	Benih Ternak Unggul	Rp 5.743.143.000	Rp 5.711.407.000	Rp 5.340.344.000	Rp -	
	JUMLAH	Rp 5.743.143.000	Rp 5.711.407.000	Rp 5.340.344.000	Rp -	0,00%
Target penyerapan anggaran						30%

Implementasi reformasi birokrasi pada indikator ini yaitu terlaksananya:

- Area 2, Penataan tatalaksana
 - Terimplementasinya Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) yaitu Pemanfaatan aplikasi Si Beti dan Siscobeti sebagai sumber data untuk melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan produksi embrio.
 - Monitoring dan evaluasi rutin secara berkala (bulanan)
 - Dilakukannya kebijakan untuk lebih banyak melakukan produksi embrio pada sapi donor produktif untuk menghemat stok hormon produksi embrio sebagai respon terhadap permasalahan ketersediaan anggaran.
- Area 3, Sistem Penataan Manajemen SDM
 - Meningkatnya kompetensi petugas dalam mengaplikasikan metode terbaru produksi embrio, petugas senantiasa untuk upgrade pengetahuan.
- Area 4, Penguatan peningkatan pelayanan publik
 - Terlaksananya kegiatan ISO 9001:2015 (sistem manajemen mutu) yang dilakukan secara rutin merupakan komitmen untuk menghasilkan embrio berkualitas sesuai SNI.

2. Bibit Ternak Unggul

Realisasi produksi bibit ternak unggul BET pada triwulan I tahun 2025 adalah 13 ekor dari target tahun 2025 sebesar 80 ekor (16,25%) atau 100% dari target triwulan I (13 ekor). Secara rinci, capaian produksi bibit Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 11. CAPAIAN REALISASI BIBIT TERNAK UNGGUL

Produksi Bibit Ternak Unggul			
Target		Realisasi	
80	ekor	13	ekor
% Capaian			
16,25%			

Realisasi produksi ternak bibit BET pada tahun 2020-2024 adalah 425 produk dari target renstra (2020-2024) sebesar 410 produk (103,66%) dari target renstra. Sedangkan pada tahun 2025, setelah ditetapkan Perjanjian Kinerja tahun 2025 yaitu sebanyak 80 ekor maka realisasi bibit ternak unggul pada triwulan I telah tercapai 16,25%. Secara rinci dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL 12. CAPAIAN KINERJA PRODUKSI BIBIT TERNAK UNGGUL

Target Realisasi Bibit Ternak Unggul	2024	Triwulan I 2025	% Realisasi Tahun 2025 terhadap Target Tahun 2025
Target (produk)	20	13	16,25
Realisasi (produk)	59	13	
% Realisasi dibanding target tahun berjalan	295,00	100,00	

Keterbatasan anggaran yang dapat digunakan akibat pagu blokir untuk kegiatan utama produksi bibit dan benih, berakibat kegiatan tidak optimal. Adapun realisasi produksi embrio pada Triwulan 1 masih menggunakan stok bahan dan alat pada tahun 2024. Sementara itu bibit terseleksi yang dihasilkan merupakan hasil pembuntingan pada tahun 2024. Keterbatasan jumlah donor dan resipien produktif yang dapat di produksi karena ternak berumur tua dan dalam kondisi tidak prima. Efisiensi anggaran perjalanan mengakibatkan produksi eksitu dan kegiatan transfer embrio di daerah menjadi terhambat. Hal ini berakibat pada terhambatnya pembentukan sumber bibit karena terlambatnya produksi bibit sebagai ternak pengganti. Target tahun 2025 didasarkan pada perkiraan jumlah ternak yang masih dalam kondisi bunting hasil kegiatan pembuntingan tahun 2024 ditambah dengan target pembuntingan tahun 2025.

Implementasi reformasi birokrasi pada indikator ini yaitu terlaksananya:

- Area 2, Penataan tatalaksana
 - Terimplementasinya Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) yaitu Pemanfaatan aplikasi Si Beti dan Siscobeti sebagai sumber data untuk melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan produksi bibit
 - Monitoring dan evaluasi rutin secara berkala (bulanan)
- Area 3, Sistem Penataan Manajemen SDM
 - Meningkatnya kompetensi petugas pemeliharaan ternak, meningkatnya pengalaman petugas dalam bidang reproduksi ternak (IB/TE, PKb, dan penanganan kelahiran)

- Area 4, Penguatan peningkatan pelayanan publik
 - Terlaksananya kegiatan ISO 9001:2015 (sistem manajemen mutu) yang dilakukan secara rutin merupakan komitmen untuk menghasilkan produk pelayanan (ternak bibit) berkualitas sesuai SNI.

3. Sarana Perbibitan Ternak

Sarana Perbibitan Ternak yang direncanakan pada Tahun 2025 yaitu berupa pengadaan donor sapi impor, pengadaan alat penunjang produksi embrio yaitu alat *Ovum Pick Up* (OPU) dan mesin sterilisasi alat EO Gas. Realisasi Sarana Perbibitan Ternak pada triwulan I tahun 2025 masih 0%. Adanya pagu anggaran yang diblok pada kegiatan indikator ini menyebabkan proses pengadaan belum dapat berjalan pada triwulan I. Kegiatan selama triwulan I berupa penyusunan spek teknis sapi donor, alat OPU dan Mesin EO Gas.

Anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan ini sebesar Rp. 4.193.265.000,00 dengan capaian realisasi triwulan I yaitu Rp 42.000.000,00 (1%). Anggaran yang telah terealisasi ini digunakan untuk kegiatan penyusunan spek teknis dan persiapan dan survei dokumen pengadaan.

TABEL 13. REALISASI ANGGARAN SARANA PERBIBITAN TERNAK TRIWULAN I 2025

NO	KEGIATAN	PAGU AWAL	PAGU REVISI 7	PAGU BLOCK REVISI 7	REALISASI B03	%
	Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan produksi ternak	Rp 11.278.640.000	Rp 10.331.904.000	Rp 9.805.841.000	Rp -	0,00%
1	Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan, dan Lingkungan Hidup					
	Sarana Perbibitan Ternak	Rp 4.193.265.000	Rp 4.193.265.000	Rp 4.193.265.000	Rp 42.000.000	
	JUMLAH	Rp 4.193.265.000	Rp 4.193.265.000	Rp 4.193.265.000	Rp 42.000.000	1,00%
Target penyerapan anggaran						30%

Implementasi reformasi birokrasi pada indikator ini yaitu terlaksananya:

- Area 1, Manajemen Perubahan, pada komponen:
 - Pimpinan sebagai role model, Kepala Balai secara berkala melakukan monitoring realisasi kegiatan dan anggaran serta menentukan Langkah-langkah penyelesaian masalah yang dihadapi.
- Area 2, Penataan Tata Laksana, pada komponen:
 - Diterapkannya Prosedur operasional (SOP), yaitu terlaksananya proses persiapan pengadaan sarana perbibitan ternak
- Area 3, Manajemen SDM
 - Terwujudnya kepatuhan pegawai terutama pejabat pengadaan dalam melaksanakan tugas, pegawai patuh terhadap SOP pengadaan.

- Area 4, Penguatan Akuntabilitas
 - Terpantaunya capaian kinerja instansi khususnya pada sarana perbibitan ternak.
- Area 5, Penguatan Pengawasan
 - Terlaksananya penguatan pengawasan, dengan mematuhi peraturan pengadaan barang/jasa penyediaan sapi donor impor dan alat penunjang produksi embrio tersedia sesuai dengan spek teknis dan waktu yang disepakati.

Sasaran 4: Peningkatan Layanan Dukungan Manajemen

Sasaran terwujudnya peningkatan layanan dukungan manajemen diukur dari 6 indikator sebagai berikut :

1. Layanan BMN berupa workshop dan pelaporan BMN (4 layanan): 2 (laporan BMN dan laporan Inventarisasi barang)
2. Layanan Umum (1 layanan)
3. Layanan perkantoran berupa pembayaran gaji dan tunjangan serta operasional dan pemeliharaan kantor (2 layanan) : 2 Laporan Semester TU
4. Layanan Manajemen SDM (56 layanan)
5. Layanan Pemantauan dan Evaluasi (1 dokumen)
6. Layanan manajemen keuangan (12 dokumen)

Layanan yang telah tereliasi pada triwulan I yaitu layanan BMN sebanyak 1 layanan dan Layanan Manajemen Keuangan sebanyak 3 layanan. Layanan Perkantoran berupa laporan semester subbagian Tata Usaha dijadwalkan akan terealisasi pada triwulan II dan IV sedangkan layanan yang lainnya ditargetkan akan terealisasi pada triwulan IV. Capaian anggaran kinerja anggaran rincian output peningkatan layanan dukungan manajemen:

TABEL 14. CAPAIAN ANGGARAN SASARAN PENINGKATAN LAYANAN DUKUNGAN MANAJEMEN

NO	KEGIATAN	PAGU AWAL	PAGU REVISI 7	PAGU BLOCK REVISI 7	REALISASI B03	%
	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan	Rp 23.024.156.000	Rp 23.024.156.000	Rp 22.995.773.000		
1	Layanan BMN	Rp 4.575.000	Rp 4.575.000	Rp 3.440.000	Rp -	
2	Layanan Umum	Rp 37.540.000	Rp 37.540.000	Rp 25.835.000	Rp -	
3	Layanan Perkantoran	Rp 22.949.786.000	Rp 22.949.786.000	Rp 22.949.786.000	Rp 3.898.175.424	
4	Layanan Manajemen SDM	Rp 13.015.000	Rp 13.015.000	Rp 6.508.000	Rp -	
5	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	Rp 3.852.000	Rp 3.852.000	Rp 3.852.000	Rp 1.412.000	
6	Layanan Manajemen Keuangan	Rp 15.388.000	Rp 15.388.000	Rp 6.352.000	Rp 1.239.500	
JUMLAH		Rp 23.024.156.000	Rp 23.024.156.000	Rp 22.995.773.000	Rp 3.900.826.924	16,94%
		Target penyerapan anggaran				30%

Serapan anggaran output dukungan manajemen dan dukungan teknis lainnya tercapai 16,94% (SPPD), masih dibawah target serapan anggaran triwulan I. Pada anggaran kegiatan layanan perkantoran belum banyak realisasi anggaran karena kontrak pengadaan pakan ternak belum dapat direalisasikan pada triwulan I. Realisasi terkait pakan ternak yang ada dalam anggaran layanan perkantoran ini ditargetkan akan selesai pada triwulan III.

Implementasi reformasi birokrasi pada indikator ini yaitu terlaksananya layanan perkantoran dengan baik, cepat dan akuntabel yang meliputi:

- Area 4, Penguatan akuntabilitas
 - Terselenggaranya penyusunan program dan rencana anggaran
 - Terwujudnya kegiatan perencanaan yaitu terwujudnya RKA/KL
 - Terlaksananya revisi DIPA sampai dengan revisi 7
 - Terwujudnya pembayaran gaji yang baik dan tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 - Terselenggaranya tata surat yang baik cepat dan profesional melalui aplikasi Srikandi Online
 - Terwujudnya penatausahaan BMN dengan baik
 - Terwujudnya administrasi pengadaan dengan baik
- Area 6, Peningkatan pelayanan publik
 - Terwujudnya pemanfaatan website dan media sosial
 - Terselenggaranya kegiatan kehumasan dan publikasi sehingga mempengaruhi citra BET

C. Masalah, Rencana dan Tindak Lanjut

Masalah	Rencana dan Tindak Lanjut
I. Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan produksi ternak	
Kegiatan Hijauan pakan ternak dan Pakan Olahan dan Bahan Pakan	
Keterbatasan anggaran yang dapat digunakan akibat pagu blokir untuk kegiatan utama produksi bibit dan benih, berakibat kegiatan tidak optimal	Koordinasi dengan pusat terkait pagu blokir
Keterbatasan ternak donor dan resipien produktif mengancam target pemenuhan benih dan bibit tidak tercapai	Mempercepat proses pengadaan replacement donor dan resipien, optimalisasi donor produktif, melakukan kajian metode pembuntingan yang dapat meningkatkan keberhasilan kebuntingan

Masalah	Rencana dan Tindak Lanjut
II. Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan produksi ternak	
Sarana Perbibitan Ternak	
Keterbatasan anggaran yang dapat digunakan akibat pagu blokir untuk kegiatan sarana perbibitan ternak, berakibat kegiatan tidak optimal	<p>Pengajuan anggaran kembali pada anggaran dasar BET sehingga pada tahun 2025 terdapat anggaran penuh yang mendukung kegiatan produksi benih dan bibit ternak.</p> <p>Melakukan produksi embrio secara eksitu menggunakan sapi donor terbaik di UPT Perbibitan Pusat maupun daerah.</p>
Alat OPU dan mesin EO Gas harus impor sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menentukan spek teknis, mencari penyedia, dan proses pengadaannya	Membuat timeline kegiatan rencana realisasi pembelian sarana perbibitan ternak sehingga proses pengadaan dapat selesai tepat waktu

BAB III

PENUTUP

Capaian Kinerja Balai Embrio Ternak triwulan I Tahun 2025 mencerminkan kinerja Balai Embrio Ternak sebagai perwujudan dari komitmen seluruh jajaran pegawai dalam upaya melaksanakan administrasi pemerintahan yang baik (*good government*), dengan menyajikan informasi tingkat keberhasilan maupun kurang berhasil dalam pencapaian program/kegiatan strategis utama yang telah ditetapkan dalam Kontrak Kinerja Tahunan.

Laporan ini berguna untuk memenuhi kewajiban mempertanggungjawabkan Penetapan Kinerja yang diberikan instansi atasannya dalam menyelenggarakan produksi, pengembangan dan distribusi embrio ternak. BET telah mengambil langkah-langkah antisipatif menyalahi berbagai permasalahan dan kendala dengan mengoptimalkan kegiatan produksi embrio dan bibit ternak unggul di daerah sesuai dengan potensi sumber daya genetik lokal yang ada. Semoga Laporan triwulan I (B03) tahun 2025 BET dapat menjadi cerminan hasil kegiatan dan menjadi acuan dalam perbaikan pelaksanaan kegiatan berikutnya.